

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang guru di dalam kehidupan profesionalnya sehari-hari tidak mungkin melepaskan dirinya dari kegiatan memberikan ulangan atau juga dikenal dengan nama tes. Biasanya kegiatan itu dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Biasanya dilakukan secara teratur setiap satu bulan, ada pula yang dilakukan secara teratur pada setiap akhir suatu unit atau satuan pelajaran tertentu. Kemudian biasanya juga dilakukan pada setiap akhir suatu pertemuan kelas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ulangan atau tes tersebut dapat membuat keputusan-keputusan yang diambil oleh guru. Keputusan tentang siswa, keputusan tentang proses belajar-mengajar, keputusan tentang rencana pelajaran, keputusan tentang materi pelajaran, metode pengajaran dan sebagainya. Keputusan yang diambil tidaklah sebanyak daftar yang ada atau yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak dapat dibantah bahwa keputusan demi keputusan diambil oleh guru setelah melakukan tes.

Tes itu sendiri diberikan karena ada anggapan bahwa setiap orang (siswa) berbeda. Anggapan yang demikian bersifat universal dan merupakan anggapan yang tidak terbantah lagi. Bukti-bukti empirik banyak dan tidak terkira untuk dapat mendukung anggapan tersebut. Seorang guru dapat

memberikan tes kepada siswa berupa pilihan jamak, isian singkat, dan uraian. Pilihan jamak merupakan suatu teknik pengambilan nilai yang sering digunakan pada sekolah-sekolah, pada ujian nasionalpun selalu menggunakan soal pilihan jamak. Siswa pada umumnya sangat menyukai soal pilihan jamak, karena siswa tidak perlu belajar secara detail tentang apa yang akan diujikan. Pilihan jamak menyediakan pilihan yang pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah lima pilihan, jadi dengan adanya pilihan jawaban tersebut siswa bisa memilihnya pada pilihan yang di anggap siswa paling tepat.

SMA N 1 Kalirejo yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah sudah terbiasa menggunakan soal pilihan jamak pada saat pengambilan nilai. Setiap ujian mid semester dan ujian akhir semester menggunakan pilihan jamak dan ulangan harian juga biasa menggunakannya. Guru biasanya menggunakan lembar jawaban untuk pilihan jamak dalam bentuk isian silang atau LJK (Lembar Jawaban Komputer). Kedua bentuk rubrik asesmen atau lembar penilaian tersebut adalah lembar yang sudah biasa digunakan oleh siswa, namun pada lembar jawaban tersebut siswa terkadang kurang begitu serius dalam memilih jawaban yang di anggap tepat karena siswa bisa memperbaiki jawabannya. Hal itu juga yang menjadi sebab siswa untuk menyontek jawaban terhadap temannya. Kemudian, tentu membutuhkan waktu untuk mengoreksinya, apalagi dalam jumlah yang banyak. Seorang guru juga sudah pasti membutuhkan waktu yang cukup banyak apabila jumlah siswa yang melakukan tes cukup banyak.

Peneliti bermaksud menggunakan rubrik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Tehnique*) atau rubrik asesmen teknik penilaian umpan balik langsung di SMA N 1 Kalirejo. Teknik penilaian ini masih tergolong baru di Indonesia, karena masih banyak orang yang belum mengetahui teknik ini. IF-AT merupakan sebuah sistem pengujian yang menarik dan baru yang revolusioner yang mengubah soal pilihan ganda konvensional menjadi kesempatan pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan juga memberi kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru.

Menggunakan IF-AT memungkinkan siswa untuk terus menjawab pertanyaan sampai mereka menemukan jawaban yang benar. Hal ini memastikan bahwa respon siswa terakhir adalah yang benar, dengan demikian, IF-AT mengajarkan sekaligus menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan retensi siswa dari informasi yang sedang diuji. Selain semua manfaat ini, mungkin yang paling penting, siswa senang menggunakan IF-AT itu membuat penilaian yang menyenangkan bagi mereka. Guru dapat menentukan berapa banyak upaya jawaban yang dibutuhkan bagi siswa untuk menemukan jawaban yang benar, guru yang menggunakan IF-AT mampu memberikan kredit parsial untuk siswanya.

Latar belakang yang telah dipaparkan di atas menjadi acuan penulis sehingga penulis melakukan penelitian dalam rangka mengukur efektivitas penerapan rubrik asesmen IF-AT serta membandingkannya dengan teknik penilaian biasa atau konvensional (non-IF-AT). Penelitian ini dilakukan agar kita mengetahui apakah rubrik asesmen IF-AT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar

siswa. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sebuah deskripsi mengenai kelebihan-kelebihan penerapan IF-AT dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan teknik penilaian biasa atau konvensional (non-IF-AT). Sehingga untuk selanjutnya, IF-AT dapat dijadikan suatu sistem pengujian alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran fisika maupun mata pelajaran lain disekolah.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas memiliki permasalahan di dalam melakukan penelitian, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah penerapan rubrik asesmen IF-AT dalam melakukan penilaian lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar fisika dibanding penilaian dengan teknik penilaian biasa atau konvensional (non-IF-AT)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas penerapan rubrik asesmen IF-AT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Membandingkan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang mendapatkan penerapan rubrik asesmen IF-AT dengan siswa yang mendapatkan teknik penilaian biasa atau konvensional (non-IF-AT).
3. Mengetahui signifikansi perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang mendapatkan penerapan rubrik asesmen IF-AT dengan siswa

yang mendapatkan penilaian dengan teknik biasa atau konvensional (non-IF-AT).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empirik tentang efektivitas penerapan rubrik asesmen IF-AT dalam kegiatan pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah, mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki penulis. Batasan masalah tersebut adalah:

1. Efektivitas yang dimaksud adalah nilai hasil belajar pada kelas yang diberi perlakuan lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.
2. Berdasarkan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi Hukum Archimedes yang diteliti, maka hasil belajar ranah kognitif saja dan yang diteliti dibatasi pada aspek C_1 , C_2 , C_3 dan C_4 .
3. Penelitian ini dilakukan pada materi Hukum Archimedes, Kelas XI IPA₂ dan XI IPA₃ SMA N 1 Kalirejo semester 2 TA. 2012/2013.